

**PENGUNAAN APLIKASI EDMODO UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG OPERASI HITUNG BILANGAN  
BULAT DALAM PEMECAHAN MASALAH MENGGUNAKAN  
MODEL DISCOVERY LEARNING**

**Nina Rodiana**

Sekolah Dasar Negeri Margajaya 2 Kota Bogor  
Jl. Pemuda No.6 Margajaya Kecamatan Bogor Barat  
*rodiananina6@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui model *discovery learning* melalui *aplikasi edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah melalui *aplikasi Edmodo* kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kota Bogor. (2) mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah setelah menggunakan model *discovery learning* melalui *aplikasi Edmodo* di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model *discovery learning* prestasi belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 66,87 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model *discovery learning* menjadi 73,75 pada siklus 1 dan 79,69 pada siklus 2. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Aplikasi Edmodo, Mata Pelajaran Matematika, Model Discovery Learning, Operasi Hitung Bilangan Bulat Dalam Pemecahan Masalah.*

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum darurat merupakan salah satu pedoman baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kebijakan ini dikeluarkan untuk memitigasi ketidakmampuan belajar selama pandemi, khususnya bagi sekolah yang melanjutkan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kurikulum darurat ini bisa digunakan untuk jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), SD, SMP, SMA, dan SMK. Kurikulum darurat mengurangi setiap mata pelajaran dengan berfokus pada kompetensi dasar dan

persyaratan pembelajaran tingkat berikutnya. Penerapan kurikulum darurat ini berlaku hingga akhir tahun 2020/2021. Ini berarti bahwa kondisi khusus akan tetap berlaku setelah kedaluwarsa. Bahkan jika kurikulum darurat dibuat, satuan pendidikan tidak harus mengikuti kurikulum itu. Pertama-tama gunakan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Kedua, secara mandiri menyederhanakan kurikulum. Jika Anda membutuhkan kriteria yang lebih sederhana, Anda dapat menggunakan kurikulum darurat. Namun, opsi untuk menggunakan kurikulum darurat tidak diberlakukan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) baru-baru ini mengumumkan penyesuaian pedoman pembelajaran untuk memfasilitasi belajar dan mengajar bagi peserta didik dan guru dalam situasi pandemi COVID-19. Ada dua hal yang dilakukan pemerintah. Yaitu, memperluas kelas tatap muka di Zona Kuning dan memperkenalkan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Kurikulum Kompetensi merupakan pilihan yang tersedia bagi satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tingkat PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK dengan menyederhanakan kompetensi inti.

Penyederhanaan ini mengurangi kompetensi inti setiap mata pelajaran dan hanya berfokus pada kompetensi wajib yang merupakan prasyarat bagi peserta didik untuk belajar di tingkat berikutnya. Namun, ada yang mengatakan bahwa kurikulum darurat tidak penting. Selain itu, satuan pendidikan dapat memilih untuk tetap menggunakan kurikulum nasional 2013 atau menyederhanakan kurikulum itu sendiri.

Guru yang awalnya belum melek teknologi mau tidak mau harus kembali belajar lagi untuk bisa mengerti teknologi terutama penggunaan internet dan aplikasi *smartphone*, mulai terasa letih dan stress, tapi seorang guru harus tetap tegar dan belajar agar pelajaran tetap dapat sampai kepada peserta didik. Selain guru yang harus belajar keras dalam penggunaan teknologi masalah baru mulai muncul di sisi peserta didik, ada yang tidak memiliki HP pribadi sehingga harus menggunakan HP orang tua atau saudaranya, mulai terkendala di jaringan internet yang lambat dan dana untuk pembelian paket data internet.

Selain sarana seperti HP dan paket data, ada sebagian peserta didik yang tidak peduli dengan pembelajaran daring, beberapa kali peserta didik tidak ikut ambil bagian di dalam diskusi kelas, maka guru harus melakukan komunikasi kepada orang tua, guru harus menelepon orang tua peserta didik agar orang tua memperhatikan anak agar tetap ikut dalam pembelajaran. Tentu tidaklah mudah melakukan komunikasi dengan orang tua

peserta didik, ada kalanya telepone tidak di jawab sehingga guru harus berulang-ulang menelepon supaya anak didik bisa mengikuti pembelajaran.

Guru harus setiap hari mengarahkan peserta didik di grup pembelajaran daring, memantau mereka agar setiap peserta didik tetap mengikutinya, berhubungan dengan orang tua peserta didik yang tidak ikut dalam pembelajaran, sang guru juga harus memantau anak mereka sendiri di rumah agar tetap ikut pembelajaran dengan guru mereka masing-masing, butuh tambahan ekstra perhatian dan guru harus melakukan itu agar semuanya bisa berjalan normal, guru sebagai pengajar dan sekaligus orang tua yang juga ikut mendampingi dan memperhatikan anaknya pada saat yang bersamaan.

Masih banyak peserta didik yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran sistem daring, sehingga perlu kesadaran dari peserta didik bahwa pembelajaran harus tetap dilakukan selama pandemi bukan libur sekolah. Ada peserta didik yang tidak memiliki *smart phone* dan faktor ekonomi yaitu keterbatasan orang tua dalam menyediakan dana pembelian paket data internet. Hal ini perlu perhatian dari sekolah maupun dari pemerintah agar sistem pembelajaran daring dapat berjalan.

Kebijakan Kemendikbud untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh bagi para guru dan peserta didik tidak lain dimaksudkan agar para peserta didik tetap belajar dengan aman di rumah di tengah pandemi *Covid-19* dan untuk menjamin keberlangsungan jalannya pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Sebagai implementasi kebijakan Kemendikbud, pembelajaran matematika di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor juga dilaksanakan secara online dengan *aplikasi Edmodo* memudahkan peserta didik dan guru agar tetap terhubung, baik di dalam maupun di luar kelas. *aplikasi Edmodo* adalah *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas. Dengan menggunakan *aplikasi Edmodo*, guru bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses

KBM, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa *file* paparan materi maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Mata pelajaran Matematika di jenjang SD pada Kurikulum 2013 (K13) terpisah dari pembelajaran tematik. Ini berdasarkan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tentang penetapan judul buku teks pelajaran Matematika yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 pada Bab I pasal 1 item 3. Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, dan menggunakan rumus sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling tidak disukai para peserta didik dibanding pelajaran lain dijenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran matematika dibutuhkan interaksi timbal balik antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik yang melibatkan berbagai komponen yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.

Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik di kelas V semester 1 pada mata pelajaran matematika adalah operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Tujuan diberikannya materi tersebut adalah peserta didik mampu menentukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan sehari-hari. Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik adalah dapat menyelesaikan soal operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah.

Terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditemukan pada saat mempelajari materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah ini. Diantaranya adalah kekurangpahaman peserta didik terhadap soal yang diberikan, karena pada umumnya soal berbentuk cerita dan mengandaikan peserta didik ke dalam permasalahan kehidupan sehari-hari yang dijumpai di masyarakat. Ketidaktelitian peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, karena untuk menyelesaikan soal diperlukan pemahaman konsep dan rumus-rumus yang dihafalkan. Kurangnya penguasaan para peserta didik terhadap proses perhitungan, karena dalam proses perhitungan menggunakan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Sebagian besar peserta didik menganggap bahwa materi tersebut sangatlah membosankan karena dalam kenyataannya peserta didik tidak berada dalam situasi tersebut.

Berdasarkan tes awal tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah pada kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Dari 32 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 31,25 % yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 22 peserta didik atau 68,75% memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. dengan rata-rata kelas 68,31

## **2. METODOLOGI**

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model *discovery learning* melalui *aplikasi edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah melalui *aplikasi Edmodo* kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah setelah menggunakan model *discovery learning* melalui *aplikasi Edmodo* di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

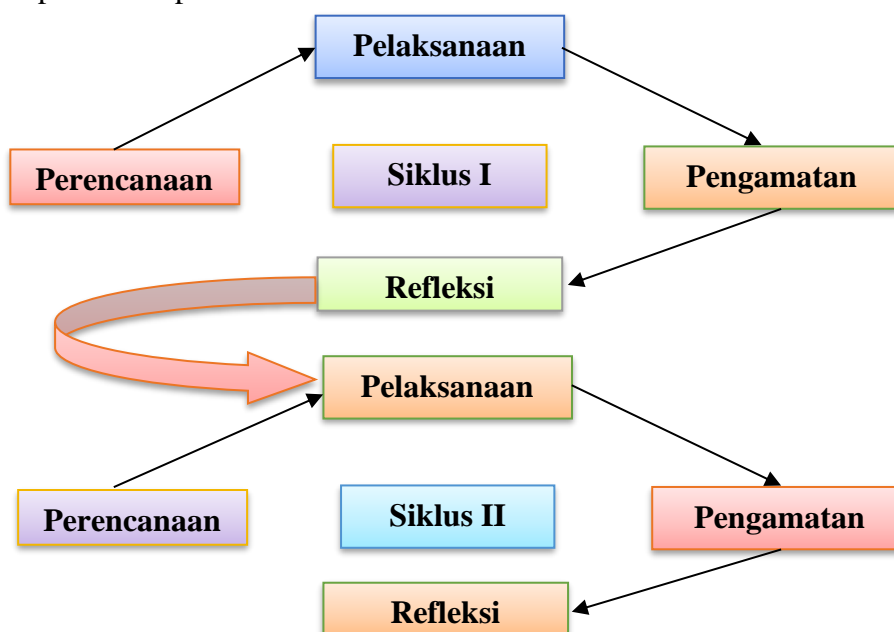
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, pada kelas V A tentang perkalian dan pembagian pecahan desimal antara bulan September-Oktober 2020.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor berjumlah 32 peserta didik terdiri dari laki-laki 13 peserta didik dan perempuan 19 peserta didik.

#### D. Metode Penelitian

Kegiatan PTK bersifat kolaboratif dan partisipatif sehingga peneliti bersama pihak-pihak yang terkait bersama-sama berusaha untuk meningkatkan perbaikan kualitas, mutu, dan hasil pembelajaran. Untuk itu, diperlukan strategi peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Model Kurt Lewin ada empat langkah dalam tindakan yaitu menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan, observasi individual, dan melakukan refleksi seperti dalam gambar di bawah ini. Tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus 1 dan II menggunakan *aplikasi Edmodo*. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan di bawah ini.

##### 1) Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Apersepsi tanya jawab tentang perkalian dan pembagian
- b. Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.
- c. Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Penyusunan rangkuman pembelajaran.
- e. Menyusun instrumen tes yang meliputi: kisi-kisi, soal test tertulis, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi peserta didik dengan pertanyaan pengarah kepada materi melalui daring.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru menunjukkan perkalian dan pembagian melalui blog vidio
- d. Bertanya jawab tentang perkalian dan pembagian tersebut
- e. Mengkomunikasikan garis besar kompetensi dasar, Indikator produk, proses dan sikap.
- f. Peserta didik mengerjakan latihan.
- g. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman dan menyimpulkan materi pelajaran.
- h. Peserta didik mengirim tugas melalui WA.

## 3) Hasil prestasi belajar peserta didik

- a. Guru memberikan uji kompetensi melalui google form yang harus diisi oleh peserta didik dan kirimkan ke guru.
- b. Guru memeriksa hasil uji kompetensi peserta didik

## 4) Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan

dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan di anggap selesai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan jawaban soal-soal evaluasi tentang perkalaian dan pembagian pecahan decimal yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Matematika dengan model *discovery learning* tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

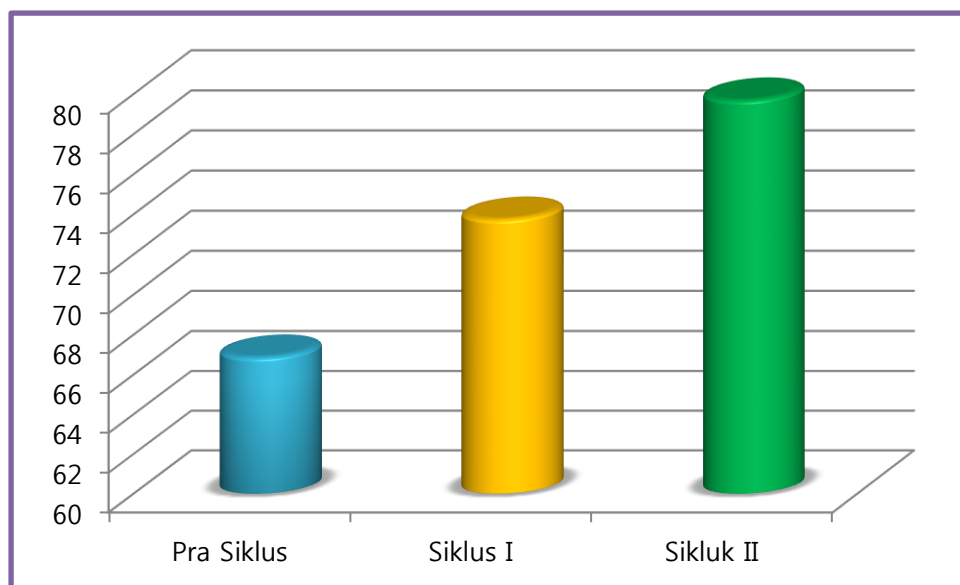
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aura Adila Putri	65	75	75
2	Achmad Darent Farieztha	65	65	75
3	Annisa Zahra Harahap	65	75	80
4	Aprilio Rasyuli Alvaro	60	65	75
5	Aurellia Rahman	60	65	75
6	Ayesha Chania Putri R	75	80	80
7	Bilqis Nadhira Rasya	75	80	90
8	Fatih Galuh Pratama	60	65	75
9	Fatimah Rahanur Putri	65	75	75
10	Fawwaz Eka Saputra	75	80	80
11	Haikal Fadly Mirwan	80	85	90
12	Jagat Manggala	80	90	100
13	Maulana Fasha	65	75	75
14	Mely Ira Juniawati	60	65	75
15	Mitha Zahra Aulia	65	75	80
16	M. Khoirul Azzam M	75	80	85
17	Muhamad Fachrezi	80	85	90
18	Muhamad Nafiis Septiana	65	75	80
19	Muhammad Khusairi Lutfi	65	75	75
20	Muhammad Subhan Zauzi	50	60	75
21	Nazwa Aulia Nurpratiwi	60	65	75
22	Raditya Putra Perdana	60	65	75
23	Raima Nur Salimah	65	75	75
24	Sabian Banyutama Yanuar	65	75	80
25	Satria Kurnia	80	85	90
26	Siti Msulida Karatua	65	75	75



No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
27	Sutan Dendra	60	65	75
28	Syafira Ramadhani	75	80	85
29	Syifa Azzahra	60	65	75
30	Tanisha Firyal Hasti	80	90	90
31	Thalita Risty Maulidya	60	65	75
32	Wishal Salsabil Fauziyah	60	65	75
Rata-rata		66,87	73,75	79,69
Nilai Terendah		50	60	75
Nilai Tertinggi		80	90	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		10	21	32
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		22	11	0
Persentase Ketuntasan		31,25%	65,63%	100%

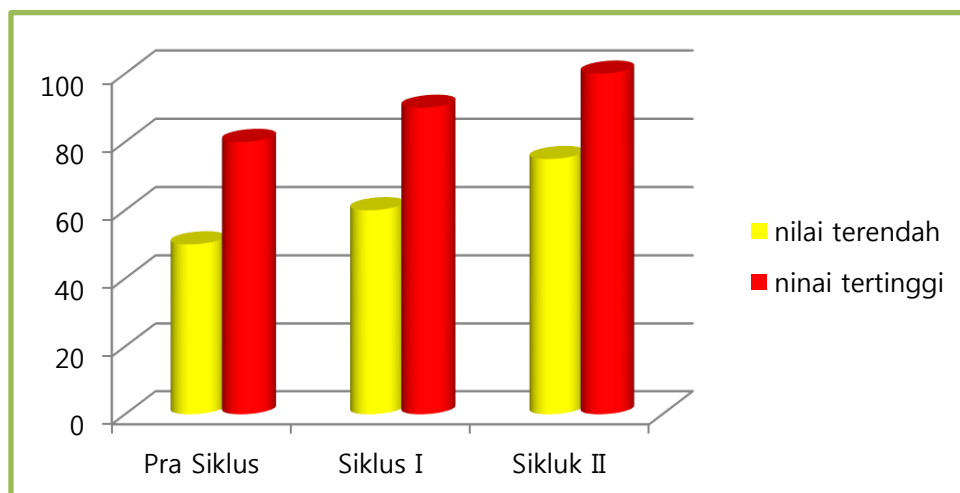
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian pecahan desimal. Terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Matematika. Dengan model *discovery learning*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang perkalian dan pembagian. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam *discovery learning*.

Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca buku sebagai persiapan mengeksplor memecahkan masalah. Peserta didik mengeksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang berhubungan dengan materi untuk membuktikan hipotesis. Saat proses belajar berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kemudian membuktikan hipotesis dari informasi yang sudah didapat. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta Didik Tiap Siklus**

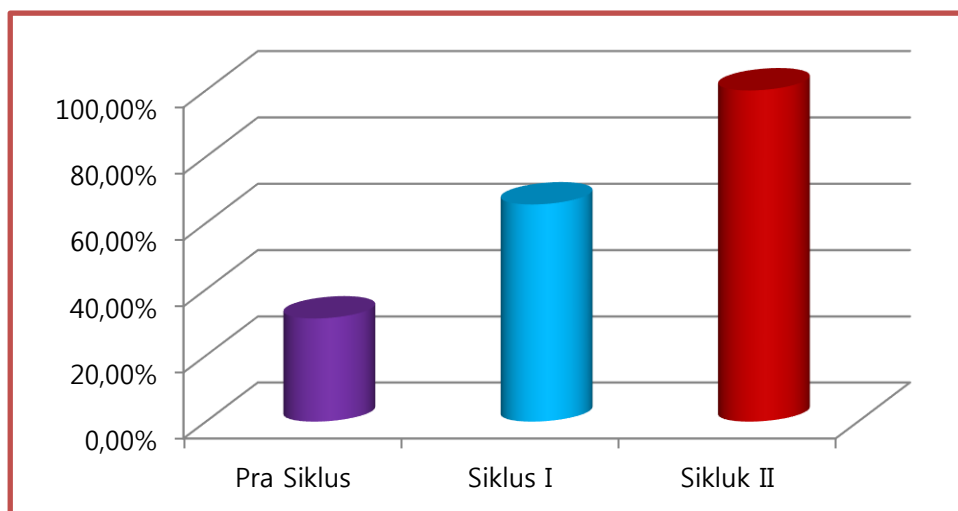
Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus**

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* cocok untuk diterapkan pada materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik,

penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 31,25% atau 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65,63% atau 21 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 32 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Pembelajaran model *discovery learning* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan prestasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model *discovery learning* karena peserta didik merasa tertantang untuk menemukan jalan dari suatu permasalahan yang dihadapi.

#### **4. SIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah bahwa prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada materi operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan

Bogor Barat Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model *discovery learning*.

- b. Prestasi belajar mata pelajaran Matematika tentang operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah di kelas V A SD Negeri Margajaya 2 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebelum menggunakan model *discovery learning* mempunyai nilai rata-rata 66,87. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 73,75 pada siklus I dan 79,69 pada siklus II.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agam R. 2009. *Menulis Karya Ilmiah, Panduan Lengkap Menulis Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, (2015). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya, Unesa-University Press
- Jihad, A, dan Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi Diri dan Akademik Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhibbin, Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.

- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016. *Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemendikbud
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsudini. (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Peserta didik*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sofiraeni, R. (2004). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: LPMP.
- Sri, A. W. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutarto. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kemilau Ilmu Semesta
- Suryabrata, S. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaodih, N. (2001). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Trianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, dkk, 2005. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Winkel. (2008), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Gramedia Pustaka Tama.
- Wiryawan dan Hadi, N. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.